

## Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Lahan Bekas Tambang Breksi Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Sambirejo Prambanan Sleman

Ika Arsi Anafiati<sup>1</sup> dan Agustina Setyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Yogyakarta

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Kelautan, Institut Teknologi Yogyakarta

Korespondensi : ika.anafiati@ity.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan penambangan breksi di Desa Sambirejo mulai sekitar 1980an dan tahun 2014 kegiatan penambangan tersebut dihentikan oleh pemerintah, dengan alasan batuan kapur breksi merupakan endapan abu vulkanik dari Gunung Api Purba Nglanggeran. Pemerintah menetapkan kawasan tambang breksi sebagai cagar budaya dan sekarang dimanfaatkan sebagai pariwisata. Pengambilan data dengan metode purposive sampling, yang terdiri dari aparat desa dan pengelola pokdarwis tebing breksi, pelaku usaha wisata dan masyarakat yang bekerja disektor pariwisata maupun non pariwisata. Hasil pengembangan pariwisata lahan bekas tambang terhadap kehidupan masyarakat ditinjau dari a) aspek fisik ada perubahan bentang lahan yaitu terbukanya lahan kosong yang digunakan untuk penataan kawasan wisata tebing breksi, b) Aspek social ekonomi dan budaya yaitu terjadi beberapa perubahan mata pencaharian dari yang dulu penambang menjadi beberapa matapencaharian yang terkait dengan wisata

Kata kunci: lahan bekas tambang, pariwisata, masyarakat

### ABSTRACT

*Breccia mining activities in Sambirejo Village starting around 1980 and 2014 the mining activities were stopped by the government, arguing that the breccia limestone rocks were deposits of volcanic ash from Nglanggeran Purba Volcano. The government has designated the breccia mining area as a cultural preserve and is now used as tourism. Retrieval of data using purposive sampling method, which consists of village officials and managers of cliff brackets, tourism businesses and communities working in the tourism and non-tourism sectors. The results of the development of ex-mining land tourism on people's lives in terms of a) physical aspects there are changes in land, namely the opening of vacant land used for structuring breccia cliff tourism areas, b) Socio-economic and cultural aspects, namely some changes in livelihoods from the former miners to several livelihoods related to breccia cliff tourism, increased participation of organizations, especially tourism organizations.*

*Keywords: ex-mining, tourism, community land*

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pertambangan adalah tahapan kegiatan yang dimulai dari penyidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan (pengolahan dan pemurnian), pengangkutan, penjualan dan diakhir dengan kegiatan reklamasi dan pascatambang. Reklamasi dan pascatambang sebagai bentuk memperbaiki kualitas lingkungan sebagai mana mestinya. Reklamasi lahan bekas tambang biasanya berbasis lahan, sehingga potensi ekonomi reklamasi terdapat pada bidang-bidang usaha berbasis lahan. Bidang tersebut meliputi kehutanan, tanaman, pangan dan pekebunan, peternakan, perikanan dan ekowisata. Kegiatan reklamasi selain memperbaiki kualitas lingkungan namun juga diharapkan dapat memperbaiki kondisi social masyarakat sekitar tambang. Berdasarkan penelitian [3] tentang lahan batubara direklamasi menjadi areal agroforestry dapat juga digunakan menjadi kawasan ekowisata berupa danau buatan. Kegiatan penambangan breksi di Desa Sambirejo dihentikan oleh pemerintah pada tahun 2014 berdasarkan hasil beberapa peneliti yang menunjukkan batuan kapur breksi merupakan endapan abu vulkanik dari Gunung Api Purba Nglanggeran. Sehingga pemerintah menetapkan kawasan tambang breksi sebagai cagar budaya dan harus dilestarikan, seperti halnya Candi Ijo, Situs Ratu Boko dan sebagainya yang berada tidak jauh dari lahan bekas penambangan breksi. Lahan bekas tambang breksi di Sambirejo sekarang dimanfaatkan sebagai parawisata dan dikenal dengan nama Taman Tebing Breksi.

Potensi wisata di lahan bekas tebing breksi maka masyarakat melalui perangkat desa (kelurahan) dan pemerintah kabupaten khususnya kabupaten Sleman melakukan program-program atau upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta merangsang masyarakat sekitar yang dulunya sebagai pekerja tambang beralih untuk membuka usaha yang mendukung pariwisata. Potensi sosial tambang adalah menciptakan lapangan

kerja, terutama masyarakat lokal [5]. Adanya pengembangan pariwisata dapat menarik kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan asing. Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata lahan bekas tambang terhadap kehidupan masyarakat ditinjau dari aspek fisik, social, ekonomi dan budaya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pengambilan data/sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap serta mengetahui permasalahan yang diteliti secara mendalam. Informan kunci terdiri dari aparat desa dan pengelola pokdarwis tebing breksi. Pengambilan data lainnya juga dilakukan kepada wisatawan dan para pelaku usaha wisata dan masyarakat yang bekerja disektor pariwisata maupun non pariwisata dengan batasa waktu tinggal minimal 5 tahun.

Pada tahap pengambilan data dilakukan dengan mencari data yang diperlukan baik data primer maupun sekunder.

### 2.1 Data primer

- 1) Observasi lapangan yaitu mengamati lokasi penelitian di Taman Tebing Breksi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman.
- 2) Wawancara, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang terdiri dari aparat desa dan pengelola (pokdarwis tebing breksi)
- 3) Kuesioner, metode ini teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan untuk diisi dilapangan oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman serta wisatawan yang berkunjung ke Tebing Breksi.

### 2.2 Data sekunder

- 1) Studi dokumen, dengan menelaah data-data yang diperoleh dari desa maupun instansi yang terkait.
- 2) Studi pustaka, untuk memperoleh teori-teori yang relevan sebagai acuan dalam mendukung penelitian

### 2.3 Sampel Responden

Kuesioner bersama warga diambil sampel dengan menggunakan rumus slovin. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 92%. Dengan tingkat kepercayaan 92% maka diperoleh sampel sebanyak 96 sampel dan dibulatkan menjadi 100 sampel responden. Table perhitungan jumlah sampel disajikan dalam table berikut ini.

Variable yang digunakan dalam mengukur aspek fisik, biotik, social, ekonomi dan budaya di Desa Sambirejo antara lain :

- a. Aspek fisik
- b. Aspek biotik
- c. Kondisi sosial dan ekonomi terdiri dari :
  1. Jumlah anggota keluarga
  2. Tingkat pendidikan
  3. Keikutsertaan organisasi
  4. Kepemilikan rumah
  5. Kepemilikan tabungan
  6. Peran serta dalam kegiatan pariwisata di tebing breksi
  7. Mata pencaharian
  8. Penilaian asset kehidupan

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif yang dilengkapi dengan data kuantitatif. Anaisi deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun dan menyajikan data menjadi informasi yang jelas.

## 3. HASIL DAN ANALISIS (10 PT)

Tebing Breksi berada di desa Sambirejo kecamatan Prambanan. Desa Sambirejo mempunyai luas wilayah sebesar 83,9 Km<sup>2</sup> atau sekitar 20,29% dari luas kecamatan Prambanan. Kondisi social daerah penelitian tepatnya di desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 adalah 5.097 jiwa dan kepadatan penduduknya yaitu 67 jiwa per km<sup>2</sup>.

### 3.1. Abiotik

Iklim pada daerah penelitian yaitu tropis dengan hari hujan selama satu tahun yaitu 21 hari dan rata-rata curah hujan tertinggi yaitu 110 cm [1] Lokasi wisata tebing breksi berupa bukit terjal dan berada 120 m dpl. Geologi daerah penelitian termasuk dalam formasi Semilir. Formasi Semilir ini tersingkap luas di daerah penelitian yaitu Desa Sambirejo. Batuan penyusun formasi Semilir tang secara khas berasal dari erupsi gunung api sangat eksplosif terdiri dari breksi, batulapili dan tuf pimis [4] Desa sambirejo sulit untuk mendapatkan air.

### 3.2. Biotik

Jenis flora yang ada di objek wisata Tebing Breksi yang di tanam pada objek wisata antara lain mete, akasia, akasia magium, jati, kacang amazon, mahoni, mangga, palempisang, sirsak dan sono keling. Desa Sambirejo mempunyai jenis tanaman pertanian antara lain padi, jagung, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, sawi, cabe merah, cabe rawit, petai, melinjo, kencur, kunyit, alpukat, blimbing, durian, jambu biji, jambu air, jarak siam/keprok, mangga, manggis, nangka/cempedak, nanas, papaya, pisang, rambutan, dan semangka.

Jenis fauna yang ada di objek wisata Tebing Breksi yang ditemui adalah jenis serangga seperti kupu-kupu, belalang, lebah dan lain-lain. Jenis ternak yang ada didaerah penelitian yaitu unggas, sapi dan kambing.

### 3.2. Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat

Desa Sambirejo mempunyai 8 padukuhan yang terbagi dalam 19 rukun warga (RW) dan 45 rukun tetangga (RT). Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 desa Sambirejo mengalami penambahan penduduk <1,60% dengan kepadatan 67 jiwa per Km<sup>2</sup>. Di desa sambirejo terdapat usaha pengalihan batu putih sebanyak 2 buah. Kesehatan masyarakat di desa Sambirejo terdapat puskesmas pembantu, posyandu dan pos pelayan KB, sedangkan tenaga kesehatan di desa Sambirejo yaitu mantri kesehatan, bidan dan dukun bayi. Tingkat pendidikan di Desa Sambirejo paling banyak yaitu lulusan SD/Sederajat sebesar 27%. Keikutsertaan organisasi pada meningkat setelah adanya pokdarwis, sekitar 51% masyarakat bergabung atau aktif didalam organisasi.

Desa Sambirejo yang merupakan salah satu desa yang terdampak langsung dengan aktivitas pariwisata di Tebing Breksi memiliki kondisi asset penghidupan yang cukup beragam. DFID (1999) dalam merumuskan kerangka penghidupan menyebutkan bahwa asset penghidupan yang terdiri dari lima modal (social, alam, keuangan, fisik, manusia) akan sangat mempengaruhi kondisi penghidupan suatu individu/kelompok masyarakat. Asset penghidupan tersebut menjadi modal utama dalam menghadapi kerentanan yang mungkin terjadi serta untuk menghadapi berbagai struktur dan proses yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Modal alam berasal dari alam dan diambil secara gratis tanpa mengeluarkan biaya. Dalam memenuhi kebutuhan air, 94,44% masyarakat Desa Sambirejo khususnya yang berada disekitar Tebing Breksi menggunakan PDAM dan harus mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya air setiap bulannya. Masyarakat yang memanfaatkan air langsung dari sumur sebesar 5,56%. Kondisi tidak terlepas dari kondisi air tanah yang cukup dalam disana sehingga cukup sulit untuk mendapatkan air tanah. Sebelum Tebing Breksi berkembang ada masyarakat yang memanfaatkan air sumber untuk sehari harinya namun sekrang sudah tidak ada lagi. Secara keseluruhan akses terhadap modal alam mengalami penurunan dari 48% menjadi 39%.

[5] menyebutkan bahwa modal manusia mengarah pada kemampuan individu/kelompok masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap penghidupan [5]. Tidak ada perubahan yang signifikan pada kondisi modal manusia sebelum dan sesudah Tebing Breksi berkembang. Aspek modal manusia cenderung tetap dan memiliki nilai persentase yang sama pada semua aspeknya.

Modal sosial mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tebing breksi menjadikan mereka lebih aktif dalam organisasi khususnya dalam organisasi kepariwisataan. Mereka banyak yang terlibat dan menjadi pengelola. Persentase modal sosial meningkat dari 17% menjadi 34%.

Modal fisik tidak memiliki perubahan yang signifikan dan tetap. Berbagai barang fisik yang mereka miliki tidak mengalami perubahan. Pada aspek lingkungan dalam pengelolaan sampah dan limbah juga sama. Dalam pengelolaan sampah tidak ada pengelolaan yang dilakukan, hanya 3% dari keseluruhan responden yang memiliki sampah secara teratur diambil oleh petugas.

Aset penghidupan digambarkan melalui pentago aset. Pentagon aset memiliki bentuk segilima dan memiliki garis yang saling terhubung untuk setiap modalnya, garis-garis tersebut menggambarkan akses masyarakat terhadap sumberdaya tersebut [2]. Berdasarkan pada pentagon aset yang telah digambarkan terlihat bahwa akses masyarakat terhadap modal fisik cukup tinggi baik sebelum maupun sesudah Tebing Breksi berkembang. Mereka masih sangat rendah pada aspek modal manusia, dan berkembang cukup baik pada modal sosial. Trend ini positif, karena peningkatan modal sosial cenderung akan mendorong peningkatan modal manusia. Semakin banyak manusia bersosialisasi maka pengetahuannya semakin meningkat.

#### 4. KESIMPULAN

Dampak pengembangan pariwisata lahan bekas tambang terhadap kehidupan masyarakat ditinjau dari:

- a. Aspek fisik ada perubahan bentang lahan yaitu terbukanya lahan kosong yang digunakan untuk penataan kawasan wisata tebing breksi.
- b. Aspek social ekonomi dan budaya yaitu terjadi beberapa perubahan mata pencaharian dari yang dulu penambang menjadi beberapa mata pencaharian yang terkait dengan wisata tebing breksi. Walaupun belum terlalu banyak ada peningkatan pendapatan masyarakat akibat dibukanya wisata tebing breksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, 2017, *Statistik Daerah Kecamatan Prambanan*, Yogyakarta : BPS Kabupaten Sleman
- [2] Departement for International Development (DFID). 1999. *Sustainable Livelihood Guidance Sheets*. London : DFID
- [3] Haris, 2011, Potensi Pariwisata Danau Tiga Warna Gunung Kelimutu Dan Usaha Kerajinan Kain Tenun Lio Sebagai Atraksi Wisata < [www.kemenpar.go.id/.../JDP%20Vol\\_1%20No\\_1%202014%20Pot.](http://www.kemenpar.go.id/.../JDP%20Vol_1%20No_1%202014%20Pot.) >
- [4] Rosyid, Allaudin, 2011, Geologi Dan Studi Airtanah Daerah Sambirejo Dan Sekitarnya Kecamatan Kalasan – Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman – Kabupaten Klaten Daerah Istimewa Yogyakarta – Jawa Tengah. Thesis UPN “ Veteran” Yogyakarta.
- [5] Wijayanti R, Baiquni M, Harini R. 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusu DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Volume 4 Nomor 2, Agustus 2016, 133-152
- [6] Yuliani. 2013. *Starategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo (Disbudpar) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pampang Kota Samarinda*, ejournal Ilmu Komunikasi. <ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>